

UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIK SEBAYA PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

THE EFFORTS TO INCREASE KNOWLEDGE AS PEER EDUCATORS IN THE YOUTH INFORMATION AND COUNSELING CENTER ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH

¹⁾Marsiana Wibowo, ²⁾Erni Gustina, ³⁾Siti Kurnia Widi Hastuti

^{1,2,3)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH., Janturan, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta 55164

*Email: marsiana.wibowo@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Remaja memiliki dorongan kuat dalam memperkaya pengalaman hidupnya. Pesatnya perkembangan teknologi menjadikan remaja sosok adaptif terhadap teknologi dan kemudahan akses informasi. Laju tersebut berdampak positif bagi remaja, namun tidak sedikit pula berdampak negatif, terutama pada isu TRIAD KRR (Seksualitas, HIV / AIDS / Napza) yang sebenarnya dapat dicegah dengan pengetahuan serta keterampilan memadai tentang kesehatan reproduksi. Pusat Informasi Kesehatan dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Argorejo Sedayu DIY telah diinisiasi untuk berdiri menyelesaikan berbagai isu TRIAD KRR. PIK-R membutuhkan pendidik sebaya berkompeten. Oleh karena itu, edukasi kesehatan diperlukan untuk para calon pendidik sebaya agar mampu menjalankan fungsinya dengan maksimal. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja sebagai calon pendidik sebaya tentang PIK-R, yaitu tentang langkah-langkah pembentukan PIK-R, materi khusus yang harus dimiliki pendidik sebaya seperti 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), keterampilan hidup bagi remaja. Metode yang digunakan adalah lecture and talks untuk meningkatkan literasi kesehatan dengan jumlah sasaran kecil. Perubahan pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pre dan posttest dengan analisis paired t-test. Sasaran kegiatan berjumlah 16 orang yang merupakan para calon pendidik sebaya. Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan positif rata-rata pengetahuan. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh intervensi terhadap perubahan pengetahuan sasaran tentang PIK-R yang ditunjukkan dengan nilai p-value 0,03. Hasil kegiatan ini menjadi bekal remaja mampu menjadi pendidik sebaya dan menjadi agen perubahan bagi remaja dengan pengetahuan yang diperoleh kepada remaja lain melalui program PIK-R.

Kata kunci: PIK-R; Pengetahuan; Remaja

ABSTRACT

Teenagers have a strong drive to enrich their life experiences. The rapid development of technology makes teenagers an adaptive figure towards technology and easy access to information. It has a positive impact on teenagers, but not a few negative impacts, especially on the issue of TRIAD KRR (Sexuality, HIV / AIDS / Drug), which can be prevented with adequate knowledge and skills about reproductive health. The Youth Information And Counseling Center (PIK-R) in Argorejo Village, Sedayu, DIY, has been initiated to develop to solve various TRIAD KRR issues. PIK-R requires competent peer educators. Therefore, health education is needed for prospective peer educators to carry out their functions to the maximum. This program aims to increase the knowledge of teenagers as prospective peer educators about PIK-R, namely about the steps in the formation of PIK-R. This particular material must be own by peer educators such as eight family functions, TRIAD KRR, maturation age of marriage (PUP), and teenagers' life skills. The method used is a lecture and talks to improve health literacy with a small target number. Knowledge change was measured using a pre and posttest questionnaire with paired t-test analysis. The target activity was 16 people who are prospective peer educators. The measurement results indicate a positive change in average knowledge. The analysis

results indicate the intervention's effect on changes in target knowledge about PIK-R, as indicated by the p-value of 0.03. These activities' results become the provision of adolescents able to become peer educators and agents of change for teenagers with the knowledge gained to other teenagers through the PIK-R program.

Keywords: Knowledge; PIK-R; Teenagers

Submitted : 16 Oktober 2019 Revision : 2 Agustus 2020 Accepted : 2 September 2020

PENDAHULUAN

Remaja dewasa ini menghadapi berbagai tantangan baik bagi mereka yang tumbuh di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Perkembangan globalisasi yang terjadi begitu cepat menimbulkan berbagai dampak positif dan dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu adanya keterbukaan informasi sehingga setiap remaja dapat mengakses informasi tanpa batas. Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya globalisasi perkembangan teknologi dan informasi adalah adanya perilaku yang tidak sehat yang terjadi pada remaja seperti melakukan hubungan seks sebelum menikah, penyalahgunaan napza, dan HIV/AIDS (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Munculnya internet telah meningkatkan penyebaran informasi dan komunikasi di seluruh dunia, itu juga memiliki dampak negatif pada kesehatan seksual dan sosial dari banyak pengguna remaja (Cookingham & Ryan, 2015). Empat puluh tujuh persen remaja mengakses minimal satu jenis media yang berisi konten seksual (Ybarra, Strasburger, & Mitchell, 2014). Paparan media seksual di televisi, film, dan musik lebih besar jika dibandingkan di media daring dan di video game. Media televisi dan film tampaknya berkaitan dengan konsumsi media seksual dalam jumlah yang lebih besar daripada media yang lebih baru seperti internet.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 melaporkan

bahwa remaja perempuan dan laki-laki mempunyai persentase yang berbeda dalam mencari informasi melalui media cetak tentang narkoba (perempuan sebesar 40% dan laki-laki sebesar 33%), minuman keras (perempuan sebesar 31%, sedangkan laki-laki sebesar 28%), HIV AIDS (perempuan sebesar 25%, sedangkan laki-laki 22%), pencegahan kehamilan (perempuan sebesar 14% dan laki-laki sebesar 7%) dan penundaan usia kawin (perempuan sebesar 13% dan laki-laki sebesar 6%). Pengetahuan remaja perempuan dan laki-laki mendapatkan pelajaran kesehatan reproduksi di sekolah (59 dan 55%), keluarga berencana (12 dan 11%), HIV AIDS (48 dan 46%). Faktor risiko seperti kemiskinan, paparan narkoba, kekerasan, dan keluarga dapat mengancam perkembangan bagi remaja tersebut (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional *et al.*, 2017).

Pembinaan remaja merupakan bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat, pemerintah, dan remaja itu sendiri. Intervensi pada remaja dianggap penting karena remaja merupakan generasi terdepan sebelum menginjak usia paling produktif. Pendidikan kesehatan reproduksi di berbagai negara telah terbukti mengurangi permasalahan TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS/Napza) (Marlina, Jalinus, & Rahmat, 2018). Sumber informasi remaja perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yaitu Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi

Remaja/Mahasiswa (PIK-R/M) atau Pusat Konsultasi Reproduksi Remaja-Pusat Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PKPR-PIKER) yang dikelola BKKBN, Puskesmas PKPR yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan, Youth Center, dan lainnya (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional *et al.*, 2017). Remaja membutuhkan sahabat yang mampu menemani tugas perkembangannya dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya secara bersama-sama melalui teman sebaya. Keterampilan konseling dapat ditingkatkan melalui tindakan yang dilakukan dengan kegiatan membaca, kegiatan berdiskusi kelompok, dan kegiatan mempraktikkan (Rahmawati, 2015).

Desa Argorejo Kecamatan Sedayu memiliki inisiatif untuk membentuk PIK-R sebagai salah satu wadah bagi remaja untuk meningkatkan keterampilan hidupnya, terutama untuk mewujudkan Generasi Berencana. Hal ini dikarenakan pemahaman mereka akan kebutuhan remaja dalam memperkaya pengalaman hidup berisiko melahirkan perilaku-perilaku yang tidak baik, seperti diantaranya seks pra nikah, hamil di luar nikah, serta pernikahan dini. Oleh karena itu, perlu disiapkan pendidik sebaya yang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengelola PIK-R. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja sebagai calon pendidik sebaya tentang PIK-R, yaitu tentang langkah-langkah pembentukan PIK-R, materi khusus yang harus dimiliki pendidik sebaya seperti 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dan keterampilan hidup bagi remaja.

METODE

Pelaksana melakukan edukasi kesehatan kepada calon pendidik sebaya untuk meningkatkan *health literacy* mereka. *Health literacy* tersebut adalah

level 1, yaitu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, risiko kesehatan dan pelayanan kesehatan, serta kemampuan untuk patuh pada tindakan yang telah ditetapkan untuk kesehatan. Metode edukasi yang digunakan adalah *lecture and talks*, yaitu memberikan pengetahuan kepada pendengar disertai komunikasi interaktif dengan sasaran, yaitu remaja sebagai calon pendidik sebaya. Metode edukasi ini sesuai untuk *low level of participant dan small size of target group* (Kem, 2015). Kegiatan dilakukan selama 2 hari pada bulan Juni Tahun 2019. Peserta pelatihan adalah perwakilan remaja yang ada di Desa Argorejo Kelurahan Argorejo Kecamatan Sedayu, perwakilan remaja karang taruna, perwakilan Pemuda Muhammadiyah. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 16 orang. Pengukuran peningkatan pengetahuan menggunakan *pre dan posttest questionnaire* tentang pembentukan langkah-langkah PIK-R, materi khusus yang harus dimiliki oleh pendidik sebaya seperti 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dan *life skill* bagi remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 21 dan 22 Juli 2019. Lokasi kegiatan adalah di Balai Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, DI. Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 16 orang remaja. Rata-rata umur remaja yang menjadi sasaran kegiatan adalah umur 17,63 tahun, dengan minimum umur remaja adalah 15 tahun dan maksimum umur remaja adalah 24 Tahun. Rata-rata usia peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Usia Peserta Kegiatan

Variabel	Usia (tahun)			
	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Umur	17,63	2,73	15	24

Informasi tentang langkah-langkah pembentukan PIK-R, materi khusus yang harus dimiliki oleh pendidik sebaya seperti 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dan *life skill* bagi remaja diberikan kepada sasaran dengan menghadirkan narasumber berkompeten. *Pretest* diberikan kepada peserta sebelum pemberian materi dilaksanakan. Setelah selesai pemberian materi, peserta diminta mengisi *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya perubahan nilai pengetahuan sasaran. Hasil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi

Pengetahuan tentang PIK-R	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	7	43,75	5	31,25
Tinggi	9	56,25	11	68,75
Jumlah	16	100	16	100

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang PIK-R sebelum diberikan pengetahuan tentang PIK-R sebesar 43,75% pada kategori rendah dan 56,25% pada kategori tinggi. Setelah dilakukan penyuluhan, persentase peserta dengan pengetahuan rendah turun menjadi 31,25% dan persentase peserta dengan pengetahuan naik menjadi 68,75%. Artinya ada peningkatan persentase remaja yang mengetahui tentang PIK-R.

Hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang PIK-R sebelum dan sesudah kegiatan *Lectures and talks* memiliki perbedaan rerata. Rerata sebelum intervensi sebesar 15,81; sedangkan rerata sesudah penyuluhan sebesar 20,13. Artinya terdapat perbedaan rerata sebesar 4,32 dan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang PIK-R pada remaja dan bermakna secara statistik ($p=0,03$). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis *Paired sample t-test* Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

	Mean	CI 95%	P value
Pengetahuan tentang PIK-R sebelum penyuluhan	15,81	1,73–6,89	0,03
Pengetahuan tentang PIK-R sesudah penyuluhan	20,13		

Peserta kegiatan *Lectures and talks* mengalami peningkatan pengetahuan tentang PIK-R secara signifikan. Peningkatan pengetahuan remaja melalui program PIK-R dengan melakukan pemberdayaan pada remaja memberikan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Penyuluhan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa (Johariyah & Mariati, 2018; Sihite, Nugroho, & Dharmawan, 2017; Tarigan, 2015). Pemberian informasi melalui kegiatan PIK-R mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (Liana, 2018). Remaja yang memiliki pengetahuan yang tinggi memiliki peluang untuk memanfaatkan PIK-R dalam pencarian informasi kesehatan reproduksi, khususnya informasi tentang PMS dan HIV/AIDS (Fadzilla & Djannah, 2018; Wulandari, 2015). Remaja di Yogyakarta, khususnya usia SMP telah memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi (Lukmana & Yuniarti, 2017). Pengetahuan remaja usia 15-24 tahun telah meningkat pada intervensi di kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Remaja berperan sebagai pendidik sebaya dan konselor sebaya dalam PIK-R. Pendirian PIK-R harus disertai calon pendidik sebaya yang diedukasi tentang kesehatan reproduksi remaja secara langsung atau melalui media (Wahyuni, Badriah, & Jubaedah, 2018). Pengetahuan tentang PIK-R dan kesehatan reproduksi merupakan hal penting untuk dikuasai sebagai pendidik dan konselor sebaya

(Wijayati, 2016). Namun, pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi belum tentu menahan remaja dari perilaku yang berisiko. Diperlukan inovasi untuk meningkatkan kesadaran remaja dan orang tua tentang kesehatan reproduksi (Anjarwati *et al.*, 2019), seperti keterpaduan antara BKR (Bina Keluarga Remaja) dan PIK-R (Khotimah *et al.* 2017).

Remaja dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi dari berbagai sumber informasi. Salah satunya adalah penyuluhan yang dianggap mampu meningkatkan pengetahuan remaja dan terhindar dari risiko TRIAD KRR. Kuantitas penyuluhan kesehatan reproduksi pun perlu ditingkatkan (Utami, 2016). Sumber informasi yang didapat remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga dapat melalui media seperti internet, radio dan koran (Solehati, Rahmat, & Kosasih, 2019).

Keberadaan dan peranan PIK-R/M sangat penting dalam membantu remaja/mahasiswa untuk memperoleh informasi dan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (Toun & Nufus, 2015). Pelatihan dan pembinaan kepada pengurus PIK-R dalam pelaksanaan kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja secara rutin dapat meningkatkan keterampilan remaja dalam memberikan materi penyuluhan pada remaja itu sendiri (Wahyuningrum, Gany, & Ririanty, 2015). *Life skill training* (Botvin & Griffin, 2014) mampu memproteksi remaja untuk tidak melakukan perilaku yang berisiko bagi kesehatan serta mampu menumbuhkan keberhasilan akademis bagi remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja tentang PIK-R, materi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebaya seperti TRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA dan

HIV/AIDS), Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), 8 fungsi keluarga, dan *life skill* remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga berhasil membentuk pengurus PIK-R di desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Dengan terbentuknya PIK-R tersebut, diharapkan remaja mampu menjadi pendidik sebaya dan menjadi *agent of change* bagi remaja itu sendiri dengan memberikan pengetahuan yang diperoleh kepada remaja lainnya melalui program PIK-R tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, Astuti, A. W., Kurniawati, H. F., Kurniawati, H. F., & Tyas, D. N. F. N. (2019). Studi tentang pola asuh, pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) dan kejadian kehamilan remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 36–47. Retrieved from <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/view/133>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Jakarta.
- Botvin, G. J., & Griffin, K. W. (2014). Life skills training: preventing substance misuse by enhancing individual and social competence. *New Directions for Youth Development*, 2014(141), 57–65. <https://doi.org/10.1002/yd.20086>
- Cookingham, L. M., & Ryan, G. L. (2015). The impact of social media on the sexual and social wellness of adolescents. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 28(1), 2–5. <https://doi.org/10.1016/j.jpap.2014.03>

- .001
- Fadzilla, V., & Djannah, S. N. (2018). Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) pada remaja di SMA N 1 Sanden. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 1(1), 9-16. Retrieved from <http://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/article/view/291/168>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38–46. Retrieved from <http://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/100/98>
- Kemm, J. (2015). *Health Promotion : Ideology Discipline, and Specialism* (United Kin). Oxford University Press.
- Khotimah, N., Ghufro, A., Aryekti, K., & Sugiharti, S. (2017). Pengembangan keterpaduan bina keluarga remaja dan pusat informasi konseling remaja di wilayah perdesaan dan perkotaan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 15(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/gm.v15i1.16233>
- Liana, I. (2018). Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (Pik) Remaja Bagi Siswa Sma Negeri Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Averrous*, 4(2). Retrieved from <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/averrous/article/view/1034/553>
- Lukmana, C. I., & Yuniarti, F. A. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 1(3), 115-123. <https://doi.org/10.18196/ijnp.1369>
- Marlina, H., Jalinus, N., & Rahmat, R. (2018). Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja (Literatur Review). *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 83–90. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.256>
- Rahmawati, A. H. (2015). Peningkatan Keterampilan Konseling Konselor Sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja MAN Yogyakarta 1. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 4(5), 1–11.
- Sihite, P. J., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). 246 pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa tentang Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Dan Napza) di SMK Swadaya Kota Semarang Tri Wulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 237–246. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18355>
- Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Hubungan media dengan sikap dan perilaku TRIAD kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1), 40–53.
- Tarigan, A. P. S. (2015). Efektivitas metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan. *Jurnal Ilmiah*

- PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 10(2), 250–258. Retrieved from <https://poltekkes-medan.e-journal.id/pannmed/article/view/312>
- Toun, N. R. & Nufus, H., Palangkaraya, U. M., Raya, P., & Kalimantan, C. (2015). Implementasi Program Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (Pik-M) BKKBN Di Kota Palangkaraya. *Restorica*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33084/restorica.v1i1.771>
- Utami, D. D. Y. (2016). Penyuluhan program BKKBN mengenai generasi berencana (GenRe) dan sikap remaja. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 1(2), 199–210. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v1i2.199>
- Wahyuni, S., Badriah, & Jubaedah, E. (2018). Pembentukan pusat informasi konseling mahasiswa (PIKMA) dan pelatihan dasar PIKMA Tahap Tumbuh di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya wilayah kampus Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset*, (April), 27–33. Retrieved from <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/PPM/article/view/121>
- Wahyuningrum, D. M., Gani, H. A., & Ririanty, M. (2015). Upaya Promosi Kesehatan Pendewasaan Usia Perkawinan Oleh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Ditinjau Dari Teori Precede-Proceed. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 186–192. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP/K/article/view/2682/2164>
- Wijayati, R. (2016). Pengelolaan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya, Agustus*, 89–96. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/40722/>
- Wulandari, S. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS dengan pemanfaatan pusat informasi konseling remaja (PIK-R) pada remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Marteniti and Neonatal*, 2(1), 10–22. Retrieved from <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1086>
- Ybarra, M. L., Strasburger, V. C., & Mitchell, K. J. (2014). Sexual media exposure, sexual behavior, and sexual violence victimization in adolescence. *Clinical Pediatrics*, 53(13), 1239–1247. <https://doi.org/10.1177/0009922814538700>